

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
 Posisi Laporan : TW IV / 2023

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW IV / 2023		INDIVIDUAL TW III / 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		76.223.040		71.819.278
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	70.435.533	4.296.668	68.487.468	4.143.733
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	54.937.703	2.746.885	54.100.274	2.705.014
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	15.497.831	1.549.783	14.387.195	1.438.719
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	106.675.541	34.145.519	110.328.246	34.395.795
	a. Simpanan operasional	50.961.603	12.456.929	59.059.597	14.490.900
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	55.713.938	21.688.590	51.268.649	19.904.895
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) , terdiri dari :	23.987.819	6.354.305	23.836.288	7.616.545
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	19.592.793	1.959.279	18.021.936	1.802.194
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	4.395.025	4.395.025	5.814.351	5.814.351
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		44.796.492		46.156.073
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	588.970	217.465	212.916	212.916
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	7.332.748	3.915.545	7.166.515	3.757.315
10	Arus kas masuk lainnya	596.166	596.166	279.095	279.095
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	8.517.884	4.729.175	7.658.527	4.249.327
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		76.223.040		71.819.278
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		40.067.317		41.906.746
14	LCR (%)		190,24%		171,38%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah penenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW IV/2023 sebesar 190,24%, naik 18,86 poin dibandingkan periode TW III/2023 yaitu sebesar 171,38%. Peningkatan nilai LCR TW IV/2023 disebabkan oleh peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) yang disertai dengan penurunan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW IV/2023:
 - a. HQLA TW IV/2023 sebesar Rp76,22 Triliun, naik Rp4,40 Triliun (6,13%) dibandingkan TW III/2023. Peningkatan HQLA berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp4,40 Triliun. Peningkatan HQLA berasal dari peningkatan Dana Pihak Ketiga yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada alat likuid khususnya instrumen Penempatan pada Bank Indonesia.
 - b. NCO TW IV/2023 sebesar Rp40,07 Triliun, turun Rp1,84 T (4,39%) dibandingkan TW III/2023. Penurunan NCO berasal dari penurunan Cash Outflow (CO) yang disertai dengan peningkatan Cash Inflow (CI). CO TW IV/2023 sebesar Rp44,80 Triliun, turun Rp1,36 Triliun (2,95%) dibandingkan TW III/2023. Penurunan CO berasal dari pendanaan nasabah korporasi turun sebesar Rp250 Miliar dan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp1,36 Triliun, sedangkan simpanan nasabah perorangan dan pendanaan usaha mikro usaha kecil naik sebesar Rp153 Miliar. Sementara, CI TW IV/2023 sebesar Rp4,73 Triliun, naik Rp480 Miliar (11,29%) dibandingkan TW III/2023. Peningkatan CI berasal dari pinjaman dengan agunan naik sebesar Rp4 Miliar, tagihan berasal dari pihak lawan naik sebesar Rp158 Miliar dan arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp317 Miliar.
 - c. Secara umum, peningkatan HQLA didominasi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga sehingga Bank memiliki cukup alat likuid tanpa perlu penghimpunan dana dari Pasar Uang Antar Bank ataupun transaksi Repo. Penyaluran kredit dan pembiayaan kepada debitur meningkat dan memiliki kualitas kredit yang baik sehingga peningkatan angsuran lancar berdampak positif pada Cash Inflow.
2. HQLA Bank BTN periode TW IV/2023 sebesar Rp76,22 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp42,93 Triliun (56,32% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp31,55 Triliun (41,39% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury, risk, strategic, funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.